**ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KEMAMPUAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DOSEN TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR**

**Oleh :**

**Ni Putu Widhia Rahayu**

**STAH Lampung**

**Abstrak:** Penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran Dosen Terhadap Kedisiplinan Belajar Mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Hindu Lampung. Ada tiga pokok permasalahan yaitu: (1) adakah pengaruh kompetensi pedagogik dosen terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa, (2) adakah pengaruh kemampuan menggunakan media pembelajaran terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa dan (3) secara bersama-sama adakah pengaruh antara kompetensi pedagogik dosen dan kemampuan menggunakan media pembelajaran terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode survei. Data dialanalisis korelasi dan regresi, variabel kompetensi pedagogik disbut sebagai *X1*, variabel menggunakan media pembelajaran disebut sebagai *X2* dan kedisiplinan mahasiswa disebut sebagai *Y*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Besarnya pengaruh variabel kompetensi pedagogik terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa adalah 0,469 sedangkan kontribusi variabel terhadap Y sebesar 22% ,kemudian sisanya 78% ditentukan oleh variabel lain; (2) besarnya pengaruh variabel media pembelajaran terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa adalah 0,453 sedangkan kontribusi variabel terhadap Y sebesar 20,50% kemudian sisanya 79,50% ditentukan oleh variabel lain; dan (3) besarnya pengaruh variabel kompetensi pedagogik dan kemampuan menggunakan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa adalah 0,566 sedangkan kontribusi variabel dan variabel terhadap Y sebesar 26,6%, kemudian sisanya 73,4% ditentukan oleh variabel lain.

**Kata Kunci**: Kompetensi Pedagogik, Media Pembelajaran, Kedisiplinan Mahasiswa.

**PENDAHULUAN**

Sebuah kelas dalam lembaga pendidikan tinggi adalah gambaran dari satu kesatuan kelompok yang ada di lingkungan lembaga pendidikan tinggi tersebut. Satu kesatuan kelompok tersebut terdiri dari pengelola yaitu manajemen dan dosen, juga mahasiswa sebagai warga belajar. Untuk menjalankan proses pembelajaran tidaklah mudah apabila tidak ada kerjasama yang baik antara dosen dengan mahasiswa untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien. Salah satu cara untuk menciptakan suasana belajar adalah dengan menumbuhkan sikap disiplin kepada seluruh mahasiswa. Tetapi, seiring dengan perkembangan jaman, sangat sulit untuk menumbuhkan kedisiplinan karena sudah terjadi pergeseran nilai-nilai etika, dimana sikap santun dan disiplin semakin menurun.

Dalam proses pembelajaran faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kurangnya disiplin belajar mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas adalah ketidaksiapan dosen dalam menyiapkan materi bahan ajar. Kondisi ini menyebakan mahasiswa menjadi tidak disiplin di kelas. Selain itu, mahasiswa menjadi tidak disiplin juga disebabkan adanya dosen yang mengajar mata kuliah yang tidak sesuai dengan bidang keilmuannya, sehingga materi yang disampaikan kepada mahasiswa hanya sebatas pengetahuan yang dimiliki sang dosen. Selain itu, banyak juga dosen yang hanya sekedar mengajar untuk memenuhi jam kuliah tanpa sehingga kualitas pembelajarannya rendah. Banyak dosen yang tidak menggunakan media pembelajaran karena masih tidak dapat menggunakan teknologi yang tersedia.

Media pendidikan diperlukan dalam proses pembelajaran, seperti tercantum dalam pasal 42 ayat (1) UU No.19/2005. Dalam undang-undang ini disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

*Rahayu, Widhia Ni Putu, Analisis Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran Dosen Terhadap Kedisiplinan Belajar* **70**

Proses pembelajaran kerap tidak menarik perhatian bagi mahasiswa. Dosen yang kurang memperhatikan mahasiswa menyebabkan proses pembelajaran yang dilaksanakannya sering tidak mendapat interaksi edukatif dari mahasiswa. Kerap dosen berpikir bahwa apabila sudah memberi materi pelajaran maka mahasiswa sudah pasti mengerti, padahal setiap mahasiswa mempunyai karakter dan daya serap yang berbeda. Bagi mahasiswa yang kurang mengerti materi pelajaran yang disampaikan dosen, dan dosen terus menjelaskan materi tersebut maka mahasiswa kerap bertanya kepada temannya, bukan kepada dosen, sehingga memunculkan suasana belajar menjadi tidak kondusif.

Dosen profesional adalah dosen yang berkualitas dan memiliki kompetensi standar. Yang dimaksud dengan standar kompetensi adalah menguasai pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Memiliki kompetensi pedagogik sangat penting bagi seorang dosen. Kompetensi pedagogik mencakup berbagai kemampuan diantaranya adalah: dapat menguasai karakteristik peserta didik dari berbagai macam aspek, dapat menguasai dan menyelenggarakan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, dapat berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Seorang dosen menjadi teladan yang akan dicontoh mahasiswa, apabila kompetensi pedagogik dimiliki oleh seorang dosen, maka ia akan mampu menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan berdisiplin. Oleh karena itu, profesionalisme seorang dosen tidak hanya diukur dari sertifikat atau ijazah yang dimilikinya, tetapi juga kemampuannya mengimplemantasikan secara nyata ilmu yang didapatnya di masyarakat untuk memajukan dunia pendidikan nasional. Dengan demikian maka, seorang dosen bukan sekedar mengejar target jangka pendek, yaitu lulus dalam sertifikasi tetapi juga untuk jangka panjang yaitu mampu membawa mahasiswa kepada standar kompetensi kelulusan pada jenjang pendidikan tinggi. Tujuan pemebelajaran di perguruan tinggi adalah untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, mampu mengembangkan diri, dan menerapkan ilmu dan teknologi serta seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan.

Untuk memecahkan persoalan-persoalan tersebut diatas, para dosen disamping profesional dan memiliki kompetensi, juga harus menguasai teknologi dan terus meningkatkan wawasan pengetahuan yang dimilikinya secara maksimal.

Dari hasil prasurvey didapati bahwa sebagian besar dosen belum mempunyai kompetensi pedagogik. Hanya sedikit dosen yang telah menguasai kompetensi pedagogik dalam mengajar. Sedikit dosen yang menggunakan media pembelajaran yang baik, beberapa dosen dinilai tidak mampu menggunakan teknologi yang menunjang media pembelajaran. Akibatnya, tingkat kedisiplinan belajar mahasiswa di STAH Lampung menjadi rendah. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian mengenai hal ini.

Tujuen penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik dan kemampuan menggunakan media pembelajaran seorang dosen terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Hindu Lampung.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei 2014 dan mengambil tempat di STAH Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey* dan penelitian deskriptif korelasional. Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistik untuk mencari besaran pengaruh antara variabel yang diteliti yaitu pengaruh antara kompetensi pedagogik terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa, pengaruh kemampuan menggunakan media pembelajaran terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa, dan pengaruh kompetensi pedagogik dan kemampuan menggunakan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa di STAH Lampung. Kegiatan penelitian ini mencari besarnya pengaruh diantara variabel tersebut baik secara parsial maupun secara simultan. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah keseluruhan mahasiswa semester II (dua), IV (empat), VI (enam) di STAH Lampung yang berjumlah 81 orang. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat *(dependent variable)* yaitu variabel kedisiplinan belajar (Y) dan dua variabel bebas *(independent variable)* yaitu: variabel kompetensi pedagogik ) dan media pembelajaran ).

**Hasil Uji Coba Validitas & Reliabilitas Angket**

Hasil perhitungan terhadap 37 items yang terdiri dari 12 items tentang kedisiplinan belajar, 13 items tentang kompetensi pedagogik dan 12 items tentang media pembelajaran. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat kalau r = 0,3. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen dinyatakan tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

**Hasil Uji Coba Validitas Angket Kedisiplinan Belajar (Y)**

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa korelasi 12 (dua belas) butir instrumen dengan skor total pada tabel berikut:

**Tabel. 1. Uji Coba Validitas Angket Kedisiplinan Belajar (Y)**

*Rahayu, Widhia Ni Putu, Analisis Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran Dosen Terhadap Kedisiplinan Belajar* **72**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No Butir** | **Koefisien Korelasi** | | **Ket** |
| **R hitung** | **R hitung** |
| 1 | 0,491 | 0,3 | Valid |
| 2 | 0,496 | 0,3 | Valid |
| 3 | 0,490 | 0,3 | Valid |
| 4 | 0,617 | 0,3 | Valid |
| 5 | 0,414 | 0,3 | Valid |
| 6 | 0,281 | 0,3 | Tidak valid |
| 7 | 0,461 | 0,3 | Valid |
| 8 | 0,792 | 0,3 | Valid |
| 9 | 0,370 | 0,3 | Valid |
| 10 | 0,492 | 0,3 | Valid |
| 11 | 0,446 | 0,3 | Valid |
| 12 | 0,394 | 0,3 | Valid |

**Hasil Uji Coba Validitas Angket Kompetensi Pedagogik (X1)**

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa korelasi 13 (tiga belas) butir instrumen dengan skor total pada tabel berikut :

**Tabel. 2. Uji Coba Validitas Angket Kompetensi Pedagogik (X1)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No Butir** | **Koefisien Korelasi** | | **Ket** |
| **R hitung** | **R hitung** |
| 1 | 0,554 | 0,3 | Valid |
| 2 | 0,610 | 0,3 | Valid |
| 3 | 0,388 | 0,3 | Valid |
| 4 | 0,622 | 0,3 | Valid |
| 5 | 0,513 | 0,3 | Valid |
| 6 | 0,587 | 0,3 | Valid |
| 7 | 0,414 | 0,3 | Valid |
| 8 | 0,360 | 0,3 | Valid |
| 9 | 0,526 | 0,3 | Valid |
| 10 | 0,554 | 0,3 | Valid |
| 11 | 0,369 | 0,3 | Valid |
| 12 | 0,243 | 0,3 | Tidak valid |
| 13 | 0,451 | 0,3 | Valid |

**Hasil Uji Coba Validitas Angket Media Pembelajaran (X2)**

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa korelasi 12 (dua belas) butir instrumen dengan skor total pada tabel berikut :

**Tabel. 3. Uji Coba Validitas Angket Media Pembelajaran (X2)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No Butir** | **Koefisien Korelasi** | | **Ket** |
| **R hitung** | **R hitung** |
| 1 | 0,330 | 0,3 | Valid |
| 2 | 0,505 | 0,3 | Valid |
| 3 | 0,445 | 0,3 | Valid |
| 4 | 0,629 | 0,3 | Valid |
| 5 | 0,264 | 0,3 | Tidak valid |
| 6 | 0,347 | 0,3 | Valid |
| 7 | 0,230 | 0,3 | Tidak valid |
| 8 | 0,513 | 0,3 | Valid |
| 9 | 0,504 | 0,3 | Valid |
| 10 | 0,517 | 0,3 | Valid |
| 11 | 0,543 | 0,3 | Valid |
| 12 | 0,658 | 0,3 | Valid |

Hasil dan uji coba kalibrasi instrumen pengaruh kompetensi pedagogik dan kemampuan menggunakan media pembelajaran terhadap kedisiplinan belajar terlihat pada tabel di bawah ini.

**73**  **Jurnal Pendidikan Agama**, *Volume 5, Nomor 1 Maret 2014, hlm 69- 80*

**Tabel. 4. Hasil Uji Coba Items Kompetensi Pedagogik, Media Pembelajaran dan Kedisiplinan Belajar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Jumlah Butir** | | **Nomor Butir yang di Drop** |
| **Sebelum Uji Coba** | **Sesudah Uji Coba** |
| X1 | 13 | 12 | 12 |
| X2 | 12 | 10 | 5 dan 7 |
| Y | 12 | 11 | 6 |
| Jumlah | 37 | 33 |  |

**Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket Kedisiplinan Belajar (Y)**

Skor butir dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total, selanjutnya skor total antara kelompok satu dan kelompok dua dicari korelasinya. Setelah dihitung didapat koefisien korelasi 0,26. Selanjutnya dimasukkan ke rumus : = = 0,4126. Reliabilitas instrumen kedisiplinan belajar = 0,4126. Nilai = 0,4126 dikonsultasikan dengan nilai r product moment dengan dk = N -1 = 30 – 1 = 29, signifikansi 5%, yaitu = 0,367. Keputusan dengan membandingkan dengan , kaidah keputusan jika > berarti reliabel dan < berarti tidak reliabel. Kesimpulannya karena = 0,4126 lebih besar dari = 0,367, maka angket yang digunakan reliabel.

**Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket Kompetensi Pedagogik (X1)**

Skor butir dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total, selanjutnya skor total antara kelompok satu dan kelompok dua dicari korelasinya. Setelah dihitung didapat koefisien korelasi 0,46. Selanjutnya dimasukkan ke rumus : = = 0,6301. Reliabilitas instrumen kedisiplinan belajar = 0,6301. Nilai = 0,6301 dikonsultasikan dengan nilai r product moment dengan dk = N -1 = 30 – 1 = 29, signifikansi 5%, maka diperoleh = 0,367. Keputusan dengan membandingkan dengan , kaidah keputusan jika > berarti reliabel dan < berarti tidak reliabel. Kesimpulannya karena = 0,6301 lebih besar dari = 0,367, maka angket yang digunakan adalah reliabel.

**Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket Media Pembelajaran (X2)**

Skor butir dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total, selanjutnya skor total antara kelompok satu dan kelompok dua dicari korelasinya. Setelah dihitung didapat koefisien korelasi 0,62. Selanjutnya dimasukkan ke rumus : = = 2,008. Reliabilitas instrumen kedisiplinan belajar = 2,008. Nilai = 2,008 dikonsultasikan dengan nilai r product moment dengan dk = N -1 = 30 – 1 = 29, signifikansi 5%, maka diperoleh = 0,367. Keputusan dengan membandingkan dengan , kaidah keputusan jika > berarti reliabel dan < berarti tidak reliabel. Kesimpulannya karena = 2,008 lebih besar dari = 0,367, maka angket yang digunakan adalah reliabel.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Rahayu, Widhia Ni Putu, Analisis Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran Dosen Terhadap Kedisiplinan Belajar* **74**

**Deskripsi Data**

**Pengaruh Kedisiplinan Belajar Mahasiswa (Y)**

Dari 81 mahasiswa yang mengisi kuesioner yang terdiri atas 11 butir pernyataan diperoleh untuk skor tertinggi 48, skor terendah 30, range 18, rata-rata 40,09. Kelas interval disajikan pada Tabel 5.

**Tabel. 5. Distribusi Frekuensi Skor Kedisiplinan Belajar Mahasiswa (Y)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelas Interval** | **Kategori** | **Frekuensi** | **(%)** |
| 30-33 | Sangat Rendah | 6 | 7,40 |
| 34-37 | Rendah | 13 | 16,05 |
| 38-41 | Sedang | 29 | **35,80** |
| 42-45 | Tinggi | 23 | 28,39 |
| 46-49 | Sangat Tinggi | 10 | 12,34 |

Dari data tentang kedisiplinan belajar seperti terlihat pada distribuso frekuensi tampak yang dominan sebesar 29 responden (35,08%) berada pada kategori sedang dan 23 responden (28,39%) berada pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kondisi kedisiplinan belajar mahasiswa di STAH Lampung dalam keadaan sedang cenderung tinggi. Fakta ini sejalan dengan hasil wawancara dengan responden yang menyatakan bahwa mahasiswa sebagian besar selalu masuk kuliah tepat waktu dan selalu mengikuti ujian dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen.

**Pengaruh Kompetensi Pedagogik (X1)**

Dari 81 mahasiswa yang mengisi kuesioner yang terdiri atas 12 butir pernyataan diperoleh skor tertinggi 55, skor terendah 30, range 25, rata-rata 43,61. Kelas interval dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel. 6. Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Pedagogik (X1)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelas Interval** | **Kategori** | **Frekuensi** | **(%)** |
| 30-35 | Sangat Rendah | 7 | 8,64 |
| 36-40 | Rendah | 13 | 16,05 |
| 41-45 | Sedang | 27 | 33,33 |
| 46-50 | Tinggi | 28 | **34,57** |
| 51-55 | Sangat Tinggi | 6 | 7,40 |

Dari data tentang kompetensi pedagogik seperti terlihat pada distribusi frekuensi tampak yang dominan sebesar 28 responden (34,57%) berada pada kategori tinggi dan 27 responden (33,33%) berada pada kategori sedang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik dosen di STAH Lampung dalam keadaan tinggi cenderung sedang-sedang saja. Fakta ini sejalan dengan hasil wawancara dengan responden yang menyatakan bahwa sebagian besar dosen mengajar sesuai dengan materi kuliah dan dosen juga menggunakan media untuk menunjang proses pembelajaran.

**75 Jurnal Pendidikan Agama,** *Volume 5, Nomor 1 Maret 2014, hlm 63 – 80*

**Pengaruh Media Pembelajaran (X2)**

Media Pembelajaran (X2) terdapat 81 mahasiswa yang mengisi kuesioner yang terdiri atas 10 butir pernyataan. Diperoleh untuk skor tertinggi 45, skor terendah 23, range 22, rata-rata 33,9383. Kelas interval dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel. 7. Distribusi Frekuensi Skor Media Pembelajaran (X2)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelas Interval** | **Kategori** | **Frekuensi** | **(%)** |
| 23-27 | Sangat Rendah | 8 | 9,87 |
| 28-32 | Rendah | 18 | 22,22 |
| 33-37 | Sedang | 39 | 48,15 |
| 38-42 | Tinggi | 14 | 17,28 |
| 43-47 | Sangat Tinggi | 2 | 2,47 |

Dari data tentang media pembelajaran seperti terlihat pada distribusi frekuensi Tabel 7, tampak bahwa yang dominan sebesar 39 responden (48,15%) berada pada kategori sedang dan 18 responden (22,22%) berada pada kategori rendah. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan menggunakan media pembelajaran dosen STAH Lampung dalam keadaan sedang cenderung rendah. Fakta ini sejalan dengan hasil wawancara dengan responden yang menyatakan bahwa terdapat fasilitas untuk menunjang perkuliahan seperti wifi, OHP, laptop, tetapi tidak digunakan dengan maksimal.

**Korelasi Parsial Kompetensi Pedagogik (X1) dengan Kedisiplinan Belajar (Y)**

**Korelasi Parsial**

Hasil analaisis korelasi product moment dari pearson menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik (X1) dengan kedisiplinan belajar (Y) secara signifikan memeiliki nliai = 0,469. Besaran korelasi ini jika dikonsultasikan dengan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori sedang yaitu diantara 0,400 – 0,577.

**Koefisien Penentu**

Untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi variabel kompetensi pedagogik (X1) terhadap kedisiplinan belajar (Y) digunakan analisis koefisien penentu yang disingkat KP. Untuk menentukan koefisien penentu (KP) antara variabel kompetensi pedagogik (X1) terhadap kedisiplinan belajar (Y) dapat dihitung dengan rumus di bawah ini : KP = x 100%, yaitu KP = x 100% sehingga diperoleh KP = 0,2200 x 100% yaitu KP = 22%.

Nilai KP = 22% ini dapat diartikan bahwa kedisiplinan belajar mahasiswa (Y) sebesar 22% dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik (X1). Kedisiplinan belajar mahasiswa selebihnya yaitu sebesar 78% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian jika ingin meningkatkan kedisiplinan belajar mahasiswa maka cukup efektif melalui peningkatan pedagogik.

*Rahayu, Widhia Ni Putu, Analisis Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran Dosen Terhadap Kedisiplinan Belajar* **76**

**Uji**

Untuk mengetahui signifikansi korelasi variabel kompetensi pedagogik (X1) dengan kedisiplinan belajar (Y) secara parsial dihitung dengan menggunakan rumus uji-. Kriteria pengujian : jika > , maka korelasi variabel kompetensi pedagogik (X1) dengan kedisiplinan belajar (Y) adalah signifikan (makna signifikansi = data sampel dapat digeneralisasikan ke data populasi). Dari hasil analisis data dengan program SPSS versi 16.00, diketahui bahwa = 2,541 pada pSig = 0,013 < 0,05. Dengan ketentuan taraf siginifikansi α = 0,05, dk = n -2 = 81 – 2 = 79 sehingga didapat = 1,671. Ternyata > atau 2,541 > 1,671 maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik (X1) terhadap kedisiplinan belajar (Y).

**Korelasi Parsial Media Pembelajaran (X2) dengan Kedisiplinan Belajar (Y)**

**Korelasi Parsial**

Hasil analisis korelasi product moment dari pearson menunjukkan bahwa korelasi variabel media pembelajaran (X2) dengan kedisiplinan belajar (Y) sebesar = 0,453. Besaran korelasi ini jika dikonsultasikan dengan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori sedang yaitu diantara 0,400 – 0,577.

**Koefisien Penentu**

Untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi variabel media pembelajaran (X2) terhadap kedisiplinan belajar (Y) digunakan analisis koefisien penentu yang disingkat KP. Untuk menentukan koefisien penentu (KP) antara variabel media pembelajaran (X2) terhadap kedisiplinan belajar (Y) dapat dihitung dengan rumus yaitu : KP = x 100%, KP = x 100% yaitu KP = 0,2050 x 100% sehingga diperoleh KP = 20,50%. Nilai KP ini diartikan bahwa kedisiplinan belajar mahasiswa (Y) sebesar 20,50% dipengaruhi oleh media pembelajaran (X2). Kedisiplinan belajar mahasiswa selebihnya yaitu sebesar 79,50% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian jika ingin meningkatkan kedisiplinan belajar mahasiswa maka cukup efektif melalui peningkatan media pembelajaran.

**Uji**

Untuk mengetahui signifikansi korelasi variabel media pembelajaran (X2) dengan kedisiplinan belajar (Y) secara parsial diuji . Kriteria pengujian : jika > , maka korelasi variabel media pembelajaran (X2) dengan kedisiplinan belajar (Y) adalah signifikan (makna signifikansi = data sampel dapat digeneralisasikan ke data populasi). Berdasarkan hasil analisis data dengan program SPSS versi 16.00, diketahui bahwa = 2,220 dengan pSig 0,026 < 0,05. Dengan ketentuan taraf siginifikansi α = 0,05, dk = n -2 = 81 – 2 = 79 didapat = 1,671 yaitu > atau 2,220 > 1,671 artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel media pembelajaran (X2) terhadap kedisiplinan belajar (Y).

**Korelasi Berganda Kompetensi Pedagogik (X1) dan Media Pembelajaran (X2) dengan Kedisiplinan Belajar (Y).**

**Korelasi Berganda**

Hasil analisis korelasi berganda diperoleh koefisien korelasi berganda yang signifikan antara variabel kompetensi pedagogik (X1) dan media pembelajaran (X2) dengan kedisiplinan belajar (Y) yaitu sebesar = 0,516. Jika dikonsultasikan dengan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi, maka koefisien koerelasi tersebut berada pada kategori sedang yaitu diantara 0,400 – 0,577.

**Koefisien Penentu**

Untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi variabel kompetensi pedagogik (X1) dan media pembelajaran (X2) secara bersama-sama terhadap kedisiplinan belajar (Y) digunakan analisis koefisien penentu yang disingkat KP yaitu KP = x 100%, KP = x 100%, yaitu KP = 0,2660 x 100% dan hasilnya KP = 26,60%. Nilai KP ini dapat diartikan bahwa kedisiplinan belajar mahasiswa (Y) sebesar 26,60% dipengaruhi secara bersama-sama oleh kompetensi pedagogik (X1) dan media pembelajaran (X2). Kedisiplinan belajar mahasiswa selebihnya yaitu sebesar 73,40% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian jika ingin meningkatkan kedisiplinan belajar mahasiswa maka cukup efektif melalui peningkatan kompetensi pedagogik dan media pembelajaran.

**Uji**

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel kompetensi pedagogik (X1) dan media pembelajaran (X2) secara secara simultan terhadap kedisiplinan belajar (Y) uji uji- dengan kriteria yaitu : jika > , maka korelasi variabel kompetensi pedagogik (X1) dan media pembelajaran (X2) terhadap kedisiplinan belajar (Y) adalah signifikan (makna signifikansi = data sampel dapat digeneralisasikan ke data populasi). Berdasarkan hasil aanalsis data dengan program SPSS versi 16.00, diperoleh bahwa = 14,130 pada pSig 0,000 < 0,05. Dengan ketentuan taraf siginifikansi α = 0,05, dk = n – 2 - 1 = 81 – 2 - 1 = 78 didapat = 3,44. Dengan demikian > atau 14,130 > 3,44 artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik (X1) dan media pembelajaran (X2) terhadap kedisiplinan belajar (Y).

**Interpretasi Hasil Pengujian Hipotesis.**

**Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Kompetensi Pedagogik Terhadap Kedisiplinan Belajar Mahasiswa.**

Besarnya pengaruh variabel kompetensi pedagogik (X1) terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi parsial X1 dengan Y yaitu 0,469 atau = 0,469. Nilai korelasi ini menunjukkan pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa berada dalam kategori sedang. Tingkat signifikan koefisien korelasi dua sisi (2-tailed) menghasilkan angka 0,000 atau 0. Karena probabilitas jauh di bawah 0,01 atau maka pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa sangat signifikan.

Berdasarkan uji anova atau , ternyata adalah 14,130 dengan tingkat signifikan 0,000 karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,01 maka model regresi linier dapat dipakai untuk memprediksi kedisiplinan belajar mahasiswa dengan persamaan regresi = a + yaitu Y = 20,676 + 0,308 X1, dimana X1 = kompetensi pedagogik, Y = kedisiplinan belajar. Konstanta sebesar 20,676 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel kompetensi pedagogik (X1) atau X1 = 0 maka nilai kedisiplinan belajar mahasiswa (Y) adalah 20,676. Koefisien regresi sebesar 0,308 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu skor atau nilai kompetensi pedagogik akan memberikan peningkatan skor sebesar 0,308.

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel terikat (kedisiplinan belajar mahasiswa). Kriteria uji koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa sebagai berikut :

Hipotesisnya adalah Ha : kompetensi pedagogik berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa. Ho : kompetensi pedagogik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa. Atau Hipotesis dalam bentuk statistik Ha : ≠ 0 dan Ho : = 0. Dasar pengambilan keputusan : dengan membandingkan nilai dengan nilai , jika nilai > nilai maka Ho ditolak artinya koefisien regresi signifikan. Jika nilai < nilai maka Ho diterima artinya koefisien regresi tidak signifikan. Nilai untuk variabel X1 = 2,541, nilai dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 dk (derajat kebebasan) = jumlah data (n) – 2 = 81 – 2 = 79, uji dilakukan dua sisi sehingga nilai = 1,671. Keputusan nilai < nilai atau 2,541 > 1,671 maka Ho ditolak artinya koefisien regresi signifikan atau kompetensi pedagogik benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa.

**Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Media Pembelajaran Terhadap Kedisiplinan Belajar Mahasiswa.**

Besarnya pengaruh variabel media pembelajaran (X2) terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,453 atau = 0,453. Nilai korelasi ini menunjukkan pengaruh yang kuat media pembelajaran terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa. Tingkat signifikansi koefisien korelasi dua sisi (2-tailed) dari output (diukur dari probabilitas) menghasilkan angka 0,000 atau 0 yang jauh di bawah 0,01. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa pengaruh media pembelajaran terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa sangat signifikan.

**79 Jurnal Pendidikan Agama,** *Volume 5, Nomor 1 Maret 2014, hlm 63 – 80*

Berdasarkan uji anova atau , diketahui bahwa adalah 14,130 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka model regresi linier dapat dipakai untuk memprediksi kedisiplinan belajar mahasiswa dengan persamaan regresi = a + = 20,676 + 0,269 X2. dimana X2 = media pembelajaran, Y = kedisiplinan belajar. Konstanta sebesar 20,676 menyatakan bahwa jika tidak ada media pembelajaran (X2) atau X2 = 0 maka nilai kedisiplinan belajar mahasiswa (Y) adalah 20,676. Koefisien regresi sebesar 0,269 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu skor nilai kompetensi pedagogik maka akan memberikan peningkatan skor kedisiplinan mahasiswa sebesar 0,269.

Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel terikat (kedisiplinan belajar mahasiswa). Kriteria uji koefisien regresi variabel media pembelajaran terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa sebagai berikut : Hipotesisnya adalah Ha : media pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa. Ho : media pembelajaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa. Hipotesis dalam bentuk statistik Ha : ≠ 0 dan Ho : = 0. Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan nilai dengan nilai , jika nilai > nilai maka Ho ditolak artinya koefisien regresi signifikan. Jika nilai < nilai maka Ho diterima artinya koefisien regresi tidak signifikan. Nilai untuk variabel X2 = 2,220, nilai dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 dk (derajat kebebasan) = jumlah data (n) – 2 = 81 – 2 = 79, uji dilakukan dua sisi sehingga nilai = 1,671. Keputusan nilai > nilai atau 2,220 > 1,671 maka Ho ditolak artinya koefisien regresi signifikan atau media pembelajaran benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa.

**Ada Pengaruh Yang Signifikan Antara Kompetensi Pedagogik dan Media Pembelajaran Secara Simultan Terhadap Kedisiplinan Belajar Mahasiswa.**

Nilai R square atau nilai determinasi model korelasi berganda hubungan antara kompetensi pedagogik dan media pemebeljaran dengan kedisiplinan adalah 0,266. Nilai ini dapat berarti bahwa kontribusi variabel kompetensi pedagogik dan media pembelajaran secara simultan terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa 26,6%, sisanya 73,4% dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain. Persamaa regresi ganda : = a + + + yaitu = 20,676 + 0,308 + 0,269 + . Berdasarkan uji anova atau , ternyata didapat adalah 14,130 dengan tingkat signifikan 0,000 karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,01 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kedisiplinan belajar mahasiswa. Untuk pengujian signifikansi regresi berganda : jika > , maka signifikan. Jika < , maka tidak signifikan. Ternyata > atau 14,130 > 3,44 maka signifikan.

**SIMPULAN**

1. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap kedisiplinan belajar.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran terhadap kedisiplinan belajar.
3. Ada pengaruh signifikan secara bersama-sama antara kompetensi pedagogik dan media pembelajaran terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

*Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen.* Jakarta : Depdiknas Republik Indonesia.